

Edukasi Anti-Bullying sebagai Upaya Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Positif pada Siswa Sekolah Dasar

Ahnaf Nabil Irsyaadullah¹, Miftakhul Tutimu Sholikhat², Elsa Rahma Gustina³, Ardhelia Anggita Putri⁴, Yusuf Adam Hilman⁵

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Ponorogo Indonesia

Email : ahnafnabil100@gmail.com¹, miftakhultutimusholikhat@gmail.com²,
elsarahma460@gmail.com³, ardheliaanggita@gmail.com⁴, adam_hilman@umpo.ac.id⁵

Article history

Received: 10 Juni 2026

Accepted: 05 Juli 2026

Published: 29 Juli 2026

DOI: <https://doi.org/10.53515/alhanun.v2i2.34>

Abstract :

Bullying is one of the problems that can affect students' comfort and social relationships in the school environment. The community service activity entitled "Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik" was conducted at SDN 2 Genilangit on July 30, 2026, involving students from grades 3, 4, 5, and 6. This activity aimed to improve students' understanding of the meaning, forms, examples, impacts, prevention, and appropriate responses to bullying, while fostering positive attitudes such as mutual respect, caring, helping others, and maintaining appropriate speech. The activity employed an interactive approach through material presentation, question-and-answer sessions, examples of situations commonly encountered by students, and reflective activities. Students were also involved in sticky note, hope tree, and handprint activities as symbolic forms of commitment to creating positive friendships. The results showed that students were able to identify several forms of bullying, understand its negative impacts, recognize appropriate actions when experiencing or witnessing bullying, and understand the importance of being a good friend. The activity also reinforced social, character education, and religious values through attitudes of caring, respecting differences, cooperation, and avoiding behaviors that may hurt others. Anti-bullying education is expected to serve as an initial step toward creating a safe, comfortable, positive, and harmonious school environment.

Keywords: *Bullying, Anti-Bullying Education, Elementary School Students, Character Education, School Environment*

Abstrak :

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat memengaruhi kenyamanan dan hubungan sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” dilaksanakan di SDN 2 Genilangit pada 30 Juli 2026 dengan sasaran peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengertian, bentuk, contoh, dampak, serta cara mencegah dan menyikapi bullying, sekaligus menanamkan sikap saling menghargai, menyayangi, membantu, dan menjaga perkataan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, pemberian contoh situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik, serta kegiatan reflektif. Peserta didik juga dilibatkan dalam aktivitas sticky note, pohon harapan, dan cap tangan sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan lingkungan pertemanan yang positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengenali beberapa bentuk perilaku bullying, memahami dampak negatifnya, mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying, serta memahami pentingnya menjadi teman yang baik. Kegiatan ini juga memberikan penguatan terhadap nilai sosial, pendidikan karakter, dan agama melalui sikap peduli, menghormati perbedaan, bekerja sama, serta tidak menyakiti orang lain. Edukasi anti-bullying diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, positif, dan harmonis.

Kata Kunci: *Bullying, Edukasi Anti-Bullying, Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah*

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat mengganggu kenyamanan, keamanan, dan hubungan sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang atau berpotensi berulang serta melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Ahmad et al., 2022). Perilaku tersebut dapat berbentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*).

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh korban secara fisik, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis, sosial, dan proses pendidikan

peserta didik. Pengalaman bullying dapat berkaitan dengan kecemasan, depresi, rendahnya kepercayaan diri, kesulitan berinteraksi, serta menurunnya kenyamanan dan keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Afni et al., 2024). Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan melalui upaya yang mampu membangun lingkungan sekolah yang aman, mendukung, dan menghargai setiap peserta didik.

Sekolah dasar menjadi salah satu tempat yang strategis untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan bullying dan membentuk perilaku positif sejak dini. Edukasi tidak hanya perlu menjelaskan pengertian dan bentuk bullying, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai dampak, cara mencegah, serta tindakan yang tepat ketika mengalami atau melihat bullying. Penguatan sikap empati, saling menghargai, bekerja sama, dan berani meminta bantuan merupakan bagian penting dalam membangun hubungan pertemanan yang sehat di lingkungan sekolah (Aziz et al., 2026).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” dilaksanakan di SDN 2 Genilangit pada 30 Juli 2026 dengan sasaran peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pengertian, bentuk, contoh, dampak, serta cara mencegah dan menyikapi bullying. Pelaksanaan dilakukan secara interaktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, contoh situasi, *sticky note*, pohon harapan, dan cap tangan sebagai bentuk komitmen menjadi teman yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, positif, dan harmonis.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Genilangit pada 30 Juli 2026 dengan sasaran peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan dilaksanakan melalui program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” yang berfokus pada pemberian edukasi mengenai perilaku bullying serta penguatan sikap positif dalam membangun hubungan pertemanan di lingkungan sekolah.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi dan permasalahan yang berkaitan dengan interaksi antarpeserta didik. Berdasarkan kondisi yang ditemukan, terdapat beberapa perilaku

yang perlu mendapatkan perhatian, seperti mengolok-olok, mengejek, berkata kotor, melakukan tindakan fisik, dan tidak mau berteman. Kondisi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan materi dan bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan pihak sekolah dan peserta didik sebagai subjek dampingan. Pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan dan membantu dalam proses pengondisian peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga terlibat secara aktif melalui kegiatan tanya jawab, penyampaian pendapat, pemberian contoh situasi, serta kegiatan reflektif. Keterlibatan tersebut digunakan untuk membantu peserta didik menghubungkan materi bullying dengan pengalaman interaksi mereka sehari-hari.

Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif dengan pendekatan interaktif. Metode ini dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pemberian contoh situasi, serta kegiatan refleksi (Mutmainnah et al., 2026). Materi yang diberikan mencakup pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku bullying, dampak yang ditimbulkan, cara mencegah bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat perilaku bullying. Materi juga diarahkan pada pembentukan sikap menjadi teman yang baik melalui nilai saling menghargai, menyayangi, membantu, menjaga perkataan, bekerja sama, dan menghormati perbedaan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi: 1) Identifikasi kondisi dan permasalahan, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk perilaku dalam interaksi antarpeserta didik yang menjadi perhatian, seperti mengejek, mengolok-olok, berkata kotor, tindakan fisik, dan tidak mau berteman. 2) Perencanaan kegiatan, yaitu menentukan sasaran kegiatan, materi edukasi, metode penyampaian, serta aktivitas pendukung yang disesuaikan dengan peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. 3) Koordinasi dengan pihak sekolah, melakukan koordinasi dengan pihak SDN 2 Genilangit terkait pelaksanaan kegiatan dan pengondisian peserta didik. 4) Penyampaian edukasi anti-bullying, memberikan materi mengenai pengertian, bentuk, contoh, dampak, pencegahan, serta cara menyikapi bullying melalui penyampaian yang komunikatif dan mudah dipahami peserta didik. 5) Interaksi dan partisipasi peserta didik. Melibatkan peserta didik melalui tanya jawab, pemberian contoh situasi, penyampaian pendapat, dan kegiatan yang berkaitan dengan hubungan pertemanan. 6) Kegiatan reflektif dan komitmen.

Peserta didik mengikuti kegiatan sticky note, pohon harapan, dan cap tangan sebagai bentuk refleksi serta komitmen untuk membangun hubungan pertemanan yang positif. 7) Evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan melalui respons, jawaban, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan untuk melihat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan diarahkan agar peserta didik dapat menerapkan sikap saling menghargai dan menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Contoh Diagram

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” dilaksanakan di SDN 2 Genilangit pada 30 Juli 2026 dengan sasaran peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6. Kegiatan berjalan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses edukasi. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, mengenali situasi yang berkaitan dengan bullying, serta melakukan refleksi melalui kegiatan yang bersifat partisipatif.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, contoh perilaku yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dampak bullying, serta cara mencegah dan

menyikapinya. Materi disampaikan menggunakan contoh yang dekat dengan pengalaman peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi dengan interaksi yang terjadi dalam kehidupan pertemanan di sekolah. Salah satu pemahaman yang ditekankan adalah mengenai perbedaan antara bercanda dengan perilaku yang dapat menyakiti orang lain. Hal tersebut penting karena perilaku seperti mengejek atau mengolok-olok terkadang dianggap sebagai bentuk candaan, meskipun dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi teman.

Selama penyampaian materi, peserta didik menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian tanggapan. Peserta didik dapat menyebutkan beberapa contoh perilaku bullying, seperti mengejek, mengolok-olok, berkata kotor, melakukan tindakan fisik, dan tidak mau berteman. Peserta didik juga memperoleh pemahaman bahwa perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap orang lain sehingga perlu dihindari. Selain itu, peserta didik diarahkan untuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying, salah satunya dengan meminta bantuan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan aktivitas reflektif berupa sticky note, pohon harapan, dan cap tangan. Melalui sticky note dan pohon harapan, peserta didik diberikan ruang untuk menuangkan harapan dan pemikiran mengenai hubungan pertemanan yang positif. Sementara itu, kegiatan cap tangan digunakan sebagai bentuk komitmen simbolis peserta didik untuk membangun hubungan pertemanan yang lebih baik. Aktivitas tersebut membuat peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi mengenai sikap dan perilaku yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengenali bentuk-bentuk perilaku bullying, memahami dampak negatifnya, serta mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau menyaksikan perilaku tersebut. Peserta didik juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menjadi teman yang baik melalui sikap saling menghargai, menyayangi, membantu, bekerja sama, menjaga perkataan, dan menghormati perbedaan. Dengan demikian, kegiatan memberikan penguatan terhadap nilai sosial dan pendidikan karakter yang berkaitan dengan hubungan antarpeserta didik.

Dari sisi perubahan sosial, kegiatan ini menghasilkan kesadaran awal mengenai pentingnya menciptakan hubungan pertemanan yang positif di lingkungan sekolah. Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menghindari perilaku bullying, tetapi juga mengambil peran dalam menciptakan lingkungan pertemanan yang aman dan nyaman. Kesadaran tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan peserta didik dalam diskusi, aktivitas reflektif, serta komitmen untuk menjadi teman yang baik.

Meskipun demikian, hasil kegiatan dalam artikel ini tidak diukur menggunakan pretest dan posttest atau data kuantitatif berupa persentase perubahan pemahaman. Oleh karena itu, hasil yang disajikan didasarkan pada respons, jawaban, partisipasi, dan aktivitas peserta didik selama kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap materi yang diberikan, tetapi belum dapat digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan pemahaman secara statistik.

Secara keseluruhan, kegiatan “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai pengenalan dan pencegahan bullying sekaligus membangun nilai kepedulian dalam hubungan pertemanan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman, nyaman, positif, dan harmonis melalui perubahan kesadaran serta pembiasaan perilaku positif di antara peserta didik.

Tabel 1. Hasil Edukasi Anti-Bullying

Aspek	Indikator	Hasil
Pengetahuan	Mengenali bullying	Peserta didik mampu mengenali pengertian dan bentuk bullying.
Pemahaman	Mengenali dampak bullying	Peserta didik memahami dampak negatif perilaku bullying.
Respons	Menyikapi bullying	Peserta didik mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying.
Sikap	Menjadi teman yang baik	Peserta didik memahami pentingnya menghargai, menyayangi, membantu, dan menjaga perkataan.

Partisipasi	Keterlibatan dalam kegiatan	Peserta didik aktif dalam tanya jawab dan kegiatan reflektif.
Komitmen	Membangun pertemanan positif	Peserta didik diarahkan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis.

Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan, 2026

PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi anti-bullying di SDN 2 Genilangit menunjukkan bahwa pemberian pemahaman mengenai bullying perlu disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6 tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai pengertian bullying, tetapi juga diajak mengenali bentuk perilaku yang dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari, seperti mengejek, mengolok-olok, berkata kotor, melakukan tindakan fisik, dan tidak mau berteman. Pendekatan tersebut penting karena perilaku bullying tidak selalu dipahami oleh anak sebagai tindakan yang merugikan. Perilaku yang dianggap sebagai candaan dapat tetap memberikan dampak negatif apabila menyebabkan teman merasa tersakiti atau tidak nyaman.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi anti-bullying yang dilakukan Dewi et al. (2024) pada siswa sekolah dasar. Edukasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pengenalan, partisipasi, diskusi, penutup, dan evaluasi. Kegiatan tersebut menempatkan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dan dampak bullying sebagai bagian penting dalam upaya pencegahan. Hal yang serupa terlihat dalam kegiatan di SDN 2 Genilangit, di mana penyampaian materi disertai dengan tanya jawab dan pemberian contoh situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, edukasi tidak berhenti pada pengenalan istilah bullying, tetapi diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi perilaku tersebut dalam lingkungan pertemanan.

Dari perspektif pendidikan karakter, penguatan anti-bullying tidak hanya berkaitan dengan kemampuan peserta didik mengetahui tindakan yang salah, tetapi juga dengan pembentukan sikap dalam berinteraksi dengan orang lain. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik diarahkan untuk membangun sikap saling menghargai, menyayangi, membantu, bekerja sama, menjaga perkataan, dan menghormati

perbedaan. Hal tersebut sejalan dengan Aziza et al. (2026) yang menempatkan edukasi anti-bullying sebagai salah satu strategi untuk membangun budaya positif di sekolah dasar. Dalam kegiatan tersebut, nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan juga menjadi bagian penting dari proses pengabdian. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memberikan respons terhadap contoh situasi yang diberikan. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan peserta didik menjadi bagian dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Hermawan et al. (2026) juga menggunakan pendekatan edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, tanya jawab, dan deklarasi anti-bullying untuk meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai bentuk, dampak, dan pencegahan bullying.

Kegiatan reflektif berupa sticky note, pohon harapan, dan cap tangan memberikan dimensi tambahan dalam proses edukasi. Aktivitas tersebut digunakan untuk menghubungkan materi yang telah diberikan dengan sikap dan harapan peserta didik terhadap hubungan pertemanan. Secara pedagogis, kegiatan reflektif dapat membantu peserta didik tidak hanya memahami informasi secara kognitif, tetapi juga memikirkan sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang menggabungkan edukasi dengan proses refleksi juga ditemukan dalam kegiatan Astari et al. (2026), yang menggunakan literasi sosial-emosional melalui media audiovisual, read-aloud, diskusi reflektif, dan evaluasi formatif. Kegiatan tersebut diarahkan pada peningkatan pemahaman, kesadaran, dan sikap anti-perundungan peserta didik sekolah dasar.

Temuan kegiatan di SDN 2 Genilangit juga memperlihatkan adanya perubahan pada tingkat kesadaran peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan, peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku bullying, memahami bahwa perilaku tersebut dapat menyakiti orang lain, serta mengetahui bahwa meminta bantuan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat bullying. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi telah memberikan pengetahuan praktis mengenai bagaimana peserta didik dapat merespons situasi bullying, bukan hanya memahami definisinya.

Dalam konteks pencegahan, perubahan yang diharapkan tidak hanya berasal dari kemampuan peserta didik untuk menghindari perilaku bullying, tetapi juga dari munculnya peran aktif sebagai bagian dari lingkungan sosial sekolah. Peserta didik diharapkan mampu membangun hubungan pertemanan yang lebih positif dan tidak mendukung tindakan yang dapat menyakiti teman. Dengan demikian, edukasi anti-bullying dapat dipahami sebagai proses membangun norma interaksi yang lebih positif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan Aziza et al. (2026) yang mengaitkan edukasi anti-bullying dengan pembentukan budaya positif, serta Hermawan et al (2026) yang mengarahkan edukasi pada terciptanya sekolah yang ramah anak.

Namun, hasil kegiatan perlu dipahami secara proporsional. Kegiatan ini menunjukkan adanya pemahaman dan kesadaran peserta didik berdasarkan respons, jawaban, dan partisipasi selama kegiatan, tetapi belum dapat membuktikan peningkatan pemahaman secara kuantitatif karena tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hal tersebut menjadi batasan dalam mengukur perubahan secara objektif. Sebagai perbandingan, Astari et al. (2026) menggunakan pre-test dan post-test untuk memperoleh data kuantitatif mengenai pengetahuan peserta didik, disertai observasi partisipatif dan umpan balik lisan sebagai data kualitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan SDN 2 Genilangit lebih tepat diposisikan sebagai perubahan awal pada pemahaman dan kesadaran peserta didik, bukan sebagai bukti perubahan perilaku jangka panjang.

Secara keseluruhan, proses pengabdian menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying yang menggabungkan penyampaian materi, interaksi, diskusi, dan kegiatan reflektif dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan perilaku pertemanan yang positif kepada peserta didik sekolah dasar. Perubahan yang diharapkan tidak hanya berupa kemampuan mengenali bullying, tetapi juga berkembangnya kesadaran untuk menghargai, membantu, menyayangi, dan menjaga perasaan teman. Dengan demikian, program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun budaya interaksi yang lebih aman, positif, dan harmonis di SDN 2 Genilangit.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik” di SDN 2 Genilangit menunjukkan

bahwa edukasi anti-bullying dapat menjadi salah satu langkah awal dalam membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menciptakan hubungan pertemanan yang positif. Melalui penyampaian materi, tanya jawab, pemberian contoh situasi, serta kegiatan reflektif berupa sticky note, pohon harapan, dan cap tangan, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, pencegahan, dan cara menyikapi bullying. Peserta didik juga menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya saling menghargai, menyayangi, membantu, menjaga perkataan, bekerja sama, dan menghormati perbedaan.

Secara teoritis, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pencegahan bullying pada jenjang sekolah dasar tidak cukup hanya melalui penyampaian informasi mengenai larangan melakukan kekerasan, tetapi perlu disertai penguatan nilai sosial dan pendidikan karakter. Edukasi yang melibatkan peserta didik secara aktif memberikan ruang bagi mereka untuk mengenali perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari sekaligus merefleksikan sikap yang perlu dibangun dalam hubungan pertemanan. Dengan demikian, perubahan yang diharapkan tidak hanya berupa pengetahuan mengenai bullying, tetapi juga berkembangnya kesadaran untuk menciptakan interaksi yang lebih aman dan positif.

Rekomendasi dari kegiatan ini adalah agar edukasi anti-bullying tidak berhenti pada satu kali kegiatan, tetapi dilanjutkan melalui pembiasaan dan penguatan secara berkala oleh pihak sekolah. Guru dapat mengintegrasikan nilai saling menghargai, empati, kepedulian, dan menjaga perkataan dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari. Sekolah juga dapat menyediakan ruang yang aman bagi peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialami serta melibatkan guru dan orang tua dalam upaya pencegahan bullying. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, evaluasi dapat dilengkapi dengan pre-test dan post-test serta pemantauan lanjutan sehingga perubahan pemahaman dan perilaku peserta didik dapat diukur secara lebih objektif.

PENGAKUAN

Berisi Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Stop Bullying, Jadilah Teman Yang Baik" di SDN 2 Genilangit. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SDN 2 Genilangit yang telah memberikan izin, dukungan, serta membantu

dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada peserta didik kelas 3, 4, 5, dan 6 SDN 2 Genilangit yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat atas kerja sama dan dukungan yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Afni, N., Suarni, N. K., Margunayasa, I. G., & Nurgufriani, A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 7(2), 23–36.
- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Sida, S. C. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan Nurdiana Ahmad * , Abd. Aziz Muslimin, Syarifuddin Cn. Sida. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333.
- Astari, T., Nurhasanah, & Anis, F. (2026). Edukasi anti-bullying melalui literasi sosial-emosional untuk siswa sekolah dasar. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 65–74. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v8i1.13747>
- Aziza, T. P., Apriliah, N., Ishaq, N. I., Hakil, M., Rifki, F., Muslim, & Nawir, M. (2026). Edukasi anti-bullying untuk membangun budaya positif di kalangan siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 48–56. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11594>
- Aziz, A., Sofa, A. R., Bukhori, I., & Arifin, M. Z. (2026). Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah NEGERI SUMBERBULU I PROBOLINGGO. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 1113–1127. <https://doi.org/10.35931/am.v10i2.6457>
- Dewi, F. T., Apriani, A., Sudaryanti, A. A., Sofian, M., Rahayu, D. P., Fetinarumi, Azman, M., Putri, N., Akbar, M., Lestari, S. B., & Haabiburochman, Y. K. (2024). Edukasi anti bullying bagi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.30599/0crpmd20>
- Hermawan, B., Al Yasa'a, M. D. N., Alhabsi, A., Nurpah, & Rodifah. (2026). Edukasi anti-bullying untuk membangun sekolah ramah anak di SDN Pasuluhan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 93–105. <https://doi.org/10.32678/dedikasi.v19i1.13122>
- Mutmainnah, Santi, M., Nuhaeni, Darmansya, & Hasmiati. (2026). Edukasi Interaktif Stop Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan di SMPN 23 Sinjai Selatan. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat P-ISSN;* 3(2), 136–144.
<https://doi.org/10.66053/mosaic.v3i2.555>
- Sundari, et al. (2025). Edukasi preventif anti-bullying berbasis penguatan karakter di lingkungan sekolah dasar. *AL-ABHATS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wiami, Kusmaryono, I., & Al Azka, H. (2026). Hubungan social emotional learning dalam pembelajaran norma Pancasila dengan kesadaran anti-bullying siswa sekolah dasar. *Edukasi Tematik*, 7(2).
<https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v7i2.860>
- Widyasari, Yani, Wulandari, & Imani. (2021). Perancangan board game edukasi anti bullying untuk anak sekolah dasar. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(2).
<https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i2.4243>